YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU ANAK USIA SEKOLAH DASAR MENGASAH KETERAMPILAN BERBAHASANYA

Ina Magdalena[1]; Asika Fauziah[2]; Hani Melly Mayanti[3];
Nurmanita Yuniawan[4]; Siti Santi Milawati[5]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, fauziahasika8@gmail.com

Abstract

Skill comes from the word skilled, which means proficient in completing tasks, capable and agile. Skill itself is defined as a skill to complete the task. Reber in Muhibbin2 2008, skill is the ability to perform patterns of behavior that are complex and neatly arranged smoothly and in accordance with circumstances to achieve certain results. Skills include not only motor movements but also the embodiment of cognitive mental functions. The connotation is broad so that it comes to influencing or utilizing other people. This means that people who are able to utilize other people appropriately are also considered skilled people. Examples of skills are language skills and math skills. Language skills are one of the skills that need to be mastered by everyone, so that by being skilled at speaking a person's insight into thinking will become wider. A person's ability to express his thoughts will be seen when conveying it through communication, both oral and written. Basically everyone has the desire to say something, such as explaining, describing. Language skills consist of listening, speaking, reading, and writing.

Keywords *: Skill ; Language ; Observation ; Ability*

Abstrak : Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan sendiri diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Reber dalam Muhibbin2 2008, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinyapun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap orang yang terampil. Contoh dari keterampilan yaitu seperti keterampilan berbahasa dan keterampilan matematika. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang mempunyaikeinginan untuk mengutarakan sesuatu, seperti menerangkan, melukiskan. Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kata Kunci : Keterampilan ; Bahasa ; Observasi ; Kemampuan

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan sendiri diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Reber dalam Muhibbin2 (2008), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinyapun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap orang yang terampil. Contoh dari keterampilan yaitu seperti keterampilan berbahasa dan keterampilan matematika.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang mempunyaikeinginan untuk mengutarakan sesuatu, seperti menerangkan, melukiskan. Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca,menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari - hari.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak baik itu dibidang intelektual, sosial, dan karakter anak. Bahasa adalah alat yang paling penting untuk melakukan komunikasi, dalam menciptakan komunikasi yang baik ada empat keterampilan berbahasa yang harus terus diasah dan dilatihkan kepada anak yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Semakin banyak anak berlatih mengasah keterampilan berbahasanya maka anak akan semakin lancar dan semakin baik pula

komunikasinya. Oleh karena itu, anak harus terus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Dari hasil observasi, peniliti menemukan orang tua yang kesulitan dalam mengubah gaya bahasa anak- anak dikarenakan anak- anak cepat sekali menerima informasi dari bahasa- bahasa yang tidak baik dari lingkungannya. Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan kelurga, maupun social akan memberi pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Keterampilan dan perkembangan bahasa anak-anak unik untuk diamati, demikian temuan para peneliti beberapa kasus kemampuan bahasa yang bervariasi pada rentang usia 6-12 tahun yang masih duduk di bangku SD sekolah. Dari perspektif psikologi perkembangan anak, temuan ini dipengaruhi oleh beberapa hal faktor yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kehidupan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi anak sekolah dasar pada usia tersebut rentang 6-12 tahun dengan objek penelitian dibuat secara acak. Hasil dari data yang diperoleh oleh peneliti adalah bahwa anak usia sekolah dasar memiliki perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (stydi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagimana adanya (Nawawi, 2019:73). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana cara orang tua mengasah keteampilan bahasa pada masa sekolah dasar. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung dari salah satu orang tua siswa yang berjenjang sekolah dasar. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melaksanakan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa orang tua

murid sekolah dasar yang berada di kampung baru, Ibu Siti Fatmawati. Wawancara tersebut berupa pertanyaan lisan yang disampaikan kepada narasumber untuk dijawab olehnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara secara langsung dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui Ms word, sedangkan dokumen dapat berupa foto.

Tempat dan waktu penelitian

penelitian ini dilakukan pada beberapa narasumber yang mayoritas adalah wali murid anak usia sekolah dasar tepatnya dikampung baru, jln Abdurahman Saleh RT/RW 003/003 kel. Jurumudi, Kec Benda, kota Tangerang. penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022, alasan peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi para wali murid dalam menjalankan perannya untuk mengasah keterampilan berbahasa anak usia sekolah dasar dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan ada solusi dari permasalahan yang dihadapi para wali murid.

Data dan Sumber data

Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder.

- Data primer merupakan proses pengambilan data dengan isntrumen pengamatan, wawancara, dan juga observasi. Sumber data primer ialah sumber data yang prosesnya diperoleh langsung menggunakan teknik wawancara informan dan sumber langsung. Menurut (Sugiyono, 2015 : 187) Sumber primer merupakan suatu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini adalah para wali murid anak usia sekolah dasar.
- Sumber Data Skunder

  Sumber data skunder merupakan suatu data yang dipergunakan untuk mendukung sebuah data primer yaitu melalui suatu jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder adalah suatu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada seorang pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui sebuah dokumen (sugiyono.2015:187) data dari sumber sekunder ini akan sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data dari penelitian ini, dapat juga memperkuat temuan dan juga menganalisis penelitian yang mempunyai validitas yang cukup tinggi.

Teknik pengumpulan data

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara terhada para orang tua anak usia sekolah dasar dalam proses observasi dan juga wawancara ini memperoleh suatu data penelitian yang cukup akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan kedua teknik yaitu wawancara dan observasi yang disebut trianggulasi.

Instrumen Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti membuat instrumen penelitian karna menurut peneliti instrumen penelitian ini sangat efektif untuk mengumpulkan data, peneliti dibantu dengan suatu instrumen panduan seperti contoh instrumen panduan teknik observasi dan wawancara didalam penelitian ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi kendala ibu/bapak dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasanya ?

2. Bagaimanakah cara ibu/bapak dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasanya ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan disebuah perkampungan bernama kampung Baru kecamatan Benda kota Tangerang dengan cara observasi dan mewawancarai beberapa orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa para orang tua di kampung tersebut belum menjalankan perannya secara optimal dalam membantu anak mengasah keterampilan berbahasanya karena peneliti menemukan masih Banyak anak yang masih kesulitan dalam mendengar, berbicara secara lancar , kesulitan dalam membaca, dan masih banyak anak menulis tetapi tulisannya sulit untuk dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, sehingga perlu diarahkan dengan cara meminimalisir penghambat yang di terima dan mencoba mengkondisikan situasi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan dan juga tidak terlalu menekan siswa. Hal ini juga di sebabkan karena kebanyakan orang tua hanya mengandalkan guru disekolah untuk mengajar anak-anak mereka dalam mengasah keterampilan berbahasa sehingga anak kurang mendapat pembelajaran yang penuh dalam mengasah keterampilan berbahasanya.

Selain seorang guru orang tua juga memeiliki kewajiban untuk membantu anak mengasah keterampilan bahasanya, kerena faktor kesibukan bekerja para orang tua seolah-olah acuh terhadap keterampilan Bahasa anak-anak mereka dan hanya mengandalkan guru disekolah untuk membantu anak mengasah keterampilan bahasanya, hal demikian tentu saja tidak dibenarkan karna sebagai madrasah pertama tentu saja orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengasah keterampilan bahasanya, maka dari itu dari permasalahan ini para orang tua perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mengasah keterampilan anak didalam keluarga.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan data dari informasi yang dikemukakan oleh narasumber dan dituangkan dalam bentuk point-point. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil sehingga bisa menarik kesimpulan secara jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa cara yang diupayakan oleh orang tua anak usia Sekolah Dasar untuk mengasah keterampilan Bahasa pada anaknya, yakni

1) Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar
   Menggunakan Bahasa yang sesuai kaidah tentulah suatu hal yang penting dilakukan bagi orang tua, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Hakikatnya, anak melihat lalu anak melakukan. Jika lingkungannya membudayakan Bahasa yang baik, maka pemerolehan dan keterampilan bahasanya pun akan baik. Begitu pun sebaliknya, jika dalam lingkungan keluarganya membudayakan Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, maka Bahasa yang akan digunakan adalah Bahasa yang tidak sesuai Bahasa Indonesia.
2) Mengaitkan Materi Pembelajaran bahasa kedalam Kehidupan Sehari-hari
   Selain guru Orang tua juga memiliki kewajiban dalam membantu anak untuk mengaitkan materi pembelajaran bahasanya disekolah kedalam kehidupan sehari-hari salah satu contoh peran orang tua dalam mengaitkan materi pembelajaran bahasa kedalam kehidupan sehari-hari adalah meminta anak untuk mengasah keterampilan menulisnya dengan cara menulis kegiatan sehari-hari anak dalam buku diary, isi dalam buku diary adalah mengenai apa yang dipelajari disekolah, masyarakat dan keluarga, mengenai permasalahan apa yang dihadapi, dan bagaimana proses pencarian jawaban dari masalah tersebut. Orang tua juga bisa mengaitkan pembelajaran bahasa dalam kehidupan sehari-hari dengan cara meminta anak bercerita tentang bagaimana

pengalamannya disekolah hari ini. Dengan cara mengaitkan materi pembelajaran bahasa kedalam kehidupan sehari-hari seperti itu, maka akan sangat membantu anak dalam mengasah keterampilan berbahasanya. Dari penelitian salah satu wali murid dapat disimpulkan peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak sekolah dasar adalah: Perkenalkan sapaan yang baik dan benar saat berkomunikasi dalam keluarga, ajak anak menuliskan kegiatannya hari ini di jurnal, ajak anak membaca buku bersama, ajak anak meletakan benda disekitarnya, ajak anak berbicara, membacakan cerita , atau bercerita melalui melalui ekpresi. Ibu adalah figur utama bagi anak untuk belajar berbicara kata, mengembangkan pembelajaran bahasa dan perilaku. Anak lebih cenderung meniru perkataan orang tua dan anggota keluarga di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap perkataan yang diucapkan orang tua mencerminkan pendidikan karakter yang diajarkan kepada anak. Dalam hal ini, orang tua terutama ibu harus menggunakan kata-kata yang tepat saat berbicara dengan anak dan mengajarkan sesuatu kepada anak dengan cara yang menyenangkan.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting di mana anak belajar. Peran orang tua adalah membantu anak mengatasi tugas-tugas perkembangannya, termasuk perkembangan kemampuan berbahasa. Setiap tindakan dan ucapan orang tua dalam keluarga dan lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Tingkatkan kemampuan bahasa anak, karena keterampilan sosial harus diajarkan kepada orang tua sejak dini.

KESIMPULAN

Keterampilan berbahasa adalah materi yang berkaitan dengan penalaran dalam menarik kesimpulan. Materi ini meliputi teori jenis penalaran dan bagaimana contoh penerapannya. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang mempunyaikeinginan untuk mengutarakan sesuatu, seperti menerangkan, melukiskan. Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca,menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu

sama lain, yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari - hari

Keluarga memiliki peranan dalam membentuk kepribadian anak dalam berperilaku dan bertutur. Orang tua adalah sosok yang bertanggungjawab untuk membantu anak menyelessaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk megembangkan keterampilan berbahasa sebagai social skill. Peranan orang tua untuk membantu perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar diantaranya adalah: mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar ketika berkomunikasi didalam keluarga, meminta anak untuk menulis kegiatan yang ia lakukan hari ini didalam suatu buku diary, mengajak anak untuk membaca buku bersama, mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya, mengajak anak berbicara, membacakan cerita atau mendongeng, menerapkan pola asuh demokratis. Pendek kata, Ibu adalah tokoh sentral bagi anak untuk belajar bertutur kata, mengembangkan pemerolehan bahasa, berperilaku , dan membentuk keepribadian anak menjadi individu yang menarik dan mandiri. Sebagai individu yang unik, anak akan lebih mudah meniru apa yang diucapkan orang tua dan anggota keluarga yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, setiap kata yang diucapkan orang tua merupakan cerminan dari pendidikan krakter yang ditanamkan kepada anak. Dalam hal ini, para orang tua khususnya ibu harus dituntut cermat memilih kata yang tepat ketika berbicara dengan anak, dan bijak adalam menyampaikan sesuatu hal kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Stimulasi yang dinamis dari orang tua khususnya ibu, seperti mengajak berbicara, bernyanyi, mendengarkan cerita dapat merangsang penguasaan kosa kata anak yang bermanfaat utuk anak berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya termasuk teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Dandiyu S. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang .Skripsi.Tidak Diterbitkan.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang

Figur Pasha. 2013. Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio. http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/04/evaluasi-pembelajaran-penilaian.html

Risieri Frondizi.2001. Pengantar Filsafat Nilai. Yogjakarta : Pustaka Pelajar

Mardison, Safri. 2017. Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah al-Awlad* 7.2

Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Admin. 2021. Menyiapkan Keterampilan Berbahasa Untuk Bekal Pasca Sekolah. https://cabdindikwil1.com/blog/menyiapkan-keterampilan-berbahasa-untuk-bekal-pasca-sekolah/#:~:text=Keterampilan%20berbahasa%20adalah%20kemampuan%20dan,yang%20vital%20dan%20saling%20terintegrasi.

Kompasiana.com, 26 Maret 2020, https://www.kompasiana.com/amany09483/5e7c4b39d541df1def557e93/kemampuan-berbahasa-anak-usia-dini-dan-cara-mengembangkannya#:~:text=Jadi%2C%20keterampilan%20yang%20harus%20di,kuasai%20dengan%20sendirinya%20oleh%20anak